

Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap *Financial Distress*

Ni Putu Eka Indira Dewi¹

I Dewa Made Endiana²

Putu Diah Kumalasari³

Universitas Mahasaraswati Denpasar

dewaendiana@unmas.ac.id

Abstract

Financial distress is a stage of deterioration in financial conditions that occurs prior to bankruptcy or liquidation. This study aims to test and obtain empirical evidence regarding liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios and activity to financial distress ratios in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019. The sample in this study were 36 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange which were determined based on the purposive sampling method. The analytical tool used to test the hypothesis is logistic regression analysis. The results showed that the liquidity ratio and the activity ratio had no effect on financial distress, the solvency ratio had a positive effect on financial distress, while the profitability ratio had a negative effect on financial distress. Further research can develop this research by using other variables such as company growth, profit and cash flow.

Keywords: *financial distress, liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios and activity ratios*

PENDAHULUAN

Di tengah persaingan global yang ketat, situasi perekonomian yang tidak stabil dapat memicu berbagai permasalahan keuangan perusahaan. Salah satu permasalahan keuangan yang sering dihadapi oleh perusahaan adalah kesulitan keuangan. Semua perusahaan tentu saja berusaha untuk menghindari permasalahan keuangan sebisa mungkin, karena perusahaan yang tidak dapat mengatasi kesulitan keuangan akan berakibat pada kepailitan atau kebangkrutan yang akan membawa dampak negatif bagi manajemen, kreditur, investor, maupun pemerintah. Kebangkrutan perusahaan rata-rata diawali dengan kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*). Tetapi, perusahaan yang sedang mengalami kondisi *financial distress* belum dapat dipastikan akan diakhiri dengan kebangkrutan. Hal ini bergantung pada kemampuan perusahaan untuk mencegah dan mengatasi kondisi *financial distress* yang akan mengarah pada kebangkrutan.

Financial distress sendiri terjadi sebelum kebangkrutan dan terjadi saat perusahaan mengalami kerugian beberapa tahun. Jadi, diperlukan metode perhitungan kebangkrutan sebagai antisipasi dan sistem peringatan dini terhadap *financial distress*. Metode tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kondisi perusahaan sebelum sampai pada kondisi krisis atau kebangkrutan.

Rasio keuangan dapat digunakan dalam memprediksi kebangkrutan bisnis untuk periode satu sampai lima tahun sebelum bisnis tersebut benar-benar bangkrut (Nasser & Aryati, 2000). Rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dalam penelitian ini, yaitu likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt to assets ratio*), rentabilitas (*return on assets*), dan aktivitas (*total assets turn over*).

Rambe, dkk. (2015) menyatakan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya/*current liabilities*. Untuk dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat

untuk membayar yang berupa aktiva lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar dari pada kewajiban-kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan. Rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah *current ratio* (rasio lancar). *Current ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aktiva lancarnya. Apabila perusahaan tidak bisa melunasi kewajibannya yang telah jatuh tempo, maka perusahaan tersebut akan semakin dekat dengan ancaman *financial distress* (Hidayat dan Meiranto, 2014).

Rasio solvabilitas/*leverage*, menurut Hery (2015), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aktiva. Rasio *leverage* yang digunakan pada penelitian ini adalah *debt to assets ratio* (rasio utang). *Debt to assets ratio* dihitung dengan cara total utang dibagi dengan total aktiva. Semakin rendah *debt to assets ratio*, maka semakin baik kondisi perusahaan, karena aktiva perusahaan yang dibiayai dari pinjaman menjadi semakin kecil.

Rasio Rentabilitas/profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Gitman (2003), *profitability is the relationship between revenues and cost generated by using the firm's asset both current and fixed- in productive activities*. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *return on assets*. Menurut Hanafi dan Halim (2003), *return on assets* adalah rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan membuahakan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, aktiva dan juga modal saham spesifik.

Rasio aktivitas, menurut Fahmi (2014), adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan rasio aktivitas ini dilakukan secara maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan aktiva tetap dan aktiva lainnya. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *total assets turn over*. Menurut Syamsuddin (2011), *total assets turn over* adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Berdasarkan pada uraian tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas berpengaruh terhadap *financial distress* manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas terhadap *financial distress* manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan berkaitan dengan *financial distress* serta dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *financial distress*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait kondisi keuangan perusahaan guna mencegah terjadinya kebangkrutan serta diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi bagi para investor, khususnya terkait dengan *financial distress*.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal juga dapat berupa promosi atau informasi lainnya yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Pemberian sinyal juga dapat membantu pihak perusahaan (*agent*), pemilik (*principal*), dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Informasi yang diterima oleh investor lebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal baik atau sinyal yang buruk. Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Sinyal baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar. Perhatian investor diarahkan pada kemampuan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Pengaruh rasio solvabilitas terhadap *financial distress*

Rasio solvabilitas disebut sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu yang diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aktiva. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari utang. Utang yang dimaksud adalah semua utang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Semakin banyak aktiva yang dibiayai dengan utang, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan perusahaan kesulitan untuk melunasi utang yang dimilikinya. Artinya jika kondisi tersebut berlangsung dalam jangka waktu yang lama, maka bisa dikatakan rasio solvabilitas akan semakin tinggi dan perusahaan diprediksi akan mengalami *financial distress*.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019

Pengaruh rasio rentabilitas terhadap *financial distress*

Rasio rentabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio rentabilitas memberikan informasi terkait besarnya laba yang diperoleh dari penggunaan total aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan. Semakin tinggi perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba, maka semakin rendah perusahaan tersebut akan diprediksi mengalami kondisi *financial distress*. Penggunaan aktiva yang tidak efektif akan menyebabkan perusahaan sulit untuk mendapatkan atau meningkatkan laba. Pada akhirnya akan memicu terjadinya *financial distress* di sebuah perusahaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Pengaruh rasio aktivitas terhadap *financial distress*

Rasio aktivitas merupakan rasio yang melihat sejauh mana keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Rasio ini merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi tingkat perputarannya semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktiva (Sutrisno, 2001). Semakin tinggi tingkat perputaran aktiva pada suatu perusahaan, maka semakin rendah perusahaan tersebut diprediksi akan mengalami kondisi *financial distress*. Jika perusahaan tidak dapat memaksimalkan perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan akan sulit memperoleh hasil maksimal. Jika hal tersebut terjadi dan tidak dapat diatasi dengan baik, maka perusahaan akan mengalami *financial distress*.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4 : Rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan mengakses situs resmi BEI di www.idx.co.id. Obyek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode pengamatan tahun 2017 – 2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dari 141 populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019, hanya 36 perusahaan yang memenuhi persyaratan untuk menjadi sampel penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model Regresi Logistik

Tabel 1
Hasil uji regresi logistik
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step	CR	0,252	0,600	0,177	1	0,674	1,287
1 ^a	DAR	15,661	5,300	8,732	1	0,003	6333779,284
	ROA	-56,770	24,704	5,281	1	0,022	0,000
	TATO	-0,789	1,368	,332	1	0,564	0,454
	Constant	-5,774	2,801	4,250	1	0,039	0,003

Sumber: Lampiran 4, data diolah (2020)

Tabel 1 menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada signifikansi 5%.

Hasil pengujian regresi logistik menghasilkan model sebagai berikut:

$$\frac{P(FD)}{1-P(FD)} = -5.774+0.252CR+15.661DAR-56.770ROA-0.789TATO..(IX)$$

Keterangan:

- FD : *Financial Distress*
CR : *Current Ratio*
DAR : *Debt to Assets Ratio*
ROA : *Return On Assets*

TATO : *Total Assets Turnover*

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar -5,774 artinya jika nilai variabel Likuiditas (CR), Rentabilitas (DAR), Profitabilitas (ROA), dan Aktivitas (TATO) konstan atau sama dengan 0, maka probabilitas terjadinya *financial distress* pada perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 5,774
- b) Variabel CR (*current ratio*) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,252 dengan tingkat signifikansi 0,674 yang lebih besar dari α (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
- c) Variabel DAR (*Debt to Assets Ratio*) memiliki koefisien regresi positif sebesar 15,661 dengan tingkat signifikansi 0,003 yang lebih kecil dari α (0,05) artinya jika nilai DAR meningkat sebesar satu persen, maka probabilitas perusahaan mengalami *financial distress* akan meningkat sebesar 15,661 persen dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap atau sama dengan konstan atau nol.
- d) Variabel ROA (*Return On Assets*) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -56,770 dengan tingkat signifikansi 0,022 yang lebih kecil dari α (0,05) artinya jika nilai ROA meningkat sebesar satu persen, maka probabilitas perusahaan mengalami *financial distress* akan menurun sebesar 56,770 persen dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap atau sama dengan konstan atau nol.
- e) Variabel TATO (*Total Assets Turn Over*) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,789 dengan tingkat signifikansi 0,564 yang lebih besar dari α (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Assets Turn Over* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pengujian Hipotesis

- 1) Pengujian Hipotesis Pertama (H_1), Hipotesis pertama menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hasil pengujian menunjukkan variabel *current ratio* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,252 dengan tingkat signifikansi 0,674 yang lebih besar dari α (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* atau dengan kata lain H_1 ditolak.
- 2) Pengujian Hipotesis Pertama (H_2), Hipotesis kedua menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hasil pengujian menunjukkan variabel *Debt to Assets Ratio* memiliki koefisien regresi positif sebesar 15,661 dengan tingkat signifikansi 0,003 yang lebih kecil dari α (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress* atau dengan kata lain H_2 diterima.
- 3) Pengujian Hipotesis Pertama (H_3), Hipotesis ketiga menyatakan bahwa rentabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hasil pengujian menunjukkan variabel *Return On Assets* memiliki koefisien regresi negatif sebesar -56,770 dengan tingkat signifikansi 0,022 yang lebih kecil dari α (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Assets* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* atau dengan kata lain H_3 diterima.
- 4) Pengujian Hipotesis Pertama (H_4), Hipotesis keempat menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hasil pengujian

menunjukkan variabel *Total Assets Turn Over* perusahaan memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,789 dengan tingkat signifikansi 0,564 yang lebih besar dari α (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Assets Turn Over* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* atau dengan kata lain H_4 ditolak.

Pengaruh rasio likuiditas terhadap *financial distress*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, sehingga H_1 ditolak. *Investment Opportunity Set* dianggap mampu mempengaruhi kinerja keuangan. Perusahaan dengan nilai CR yang tinggi belum tentu akan terhindar dari *financial distress* dan perusahaan yang memiliki CR yang rendah juga tidak selalu mengalami *financial distress*. Ini disebabkan karena perusahaan yang mengalami *financial distress* tidak hanya harus memenuhi kewajiban jangka pendeknya tetapi juga harus memenuhi kewajiban jangka panjangnya, CR hanya menghitung kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya saja. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widati dan Pratama (2015), Liana dan Sutrisno (2014), Marwati (2011) yang mengatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

Pengaruh rasio solvabilitas terhadap *financial distress*

Hasil penelitian menyatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 sehingga H_2 diterima. Semakin banyak aktiva yang dibiayai dengan utang, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan perusahaan kesulitan untuk melunasi utang yang dimilikinya. Artinya jika kondisi tersebut berlangsung dalam jangka waktu yang lama, maka bisa dikatakan rasio solvabilitas akan semakin tinggi dan perusahaan diprediksi akan mengalami *financial distress*. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Triwahyuningtias dan Muharam (2012), Marwati (2013) dan Hidayat dan Meiranto (2014), bahwa rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

Pengaruh rasio rentabilitas terhadap *financial distress*

Hasil penelitian menyatakan bahwa rasio rentabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 sehingga H_3 diterima. Semakin tinggi perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba, maka semakin rendah perusahaan tersebut akan diprediksi mengalami kondisi *financial distress*. Penggunaan aktiva yang tidak efektif akan menyebabkan perusahaan sulit untuk mendapatkan atau meningkatkan laba. Pada akhirnya akan memicu terjadinya *financial distress* di sebuah perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Widarjo dan Setiawan (2009), Mas'ud dan Srengga (2012) dan Alifiah (2013) bahwa rasio rentabilitas berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

Pengaruh rasio aktivitas terhadap *financial distress*

Hasil penelitian menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 sehingga H_4 ditolak. Rasio aktivitas merupakan rasio yang melihat sejauh mana keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Rasio ini merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya tingkat perputaran aktiva pada perusahaan tidak menjadi tolak ukur suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami kondisi *financial distress* atau *non financial distress*. Diduga dalam hal ini tingkat perputaran aktiva pada perusahaan memang tinggi namun biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak diperhitungkan dengan

baik sehingga biaya yang dikeluarkan juga cukup tinggi, sehingga rasio aktivitas yang semula diyakini dapat dijadikan parameter dalam meneliti pengaruhnya *total assets turnover* terhadap kondisi *financial distress* perusahaan ternyata dalam penelitian ini kurang tepat untuk dijadikan prediktor untuk mengetahui *financial distress* suatu perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriasyah (2018) , Widhiari dan Merkusiwati (2015) yang mengatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan rasio aktivitas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- 2) Rasio Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- 3) Rasio rentabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- 4) Rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan, di antaranya sebagai berikut :

- 1) Pemilihan variabel yang diduga berpengaruh terhadap *financial distress* hanya terdiri dari empat aspek saja, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan rasio aktivitas. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini seperti pertumbuhan perusahaan, laba dan arus kas.
- 2) Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur. Saran untuk penelitian selanjutnya, agar menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasi.
- 3) Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 3 tahun, yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Saran untuk peneliti selanjutnya, agar menambah sampel dengan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil yang diperoleh akan lebih menggambarkan kondisi sesungguhnya selama jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nakhar N., Kristanti, Farida T., dan Zultilisna, Djusnimar. 2017. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *e-Proceeding of Management*. Vol. 4, No. 1, 2017.
- Alifiah, Mohd Norfian. 2013. Prediction of Financial Distress Companies in The Trading and Service Sector in Malaysia Using Macroeconomic Variables. *International Conference on Innovation. Management and Technology Research*. 2013.
- Almilia, L.S. 2006. Prediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Gopublic dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. XII No. 1.
- Andre, Orina., dan Taqwa, Salma. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Dalam Memprediksi Financial Distress Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2006-2010. *Journal WRA* Vol. 2, No. 1, 2014.

- Andriansyah, Muhammad, Z. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan Dalam Memprediksi Financial Distress Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2017. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Bidang Konsentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Ardian, Andre V., Andini Rita., Raharjo Kharis. 2017. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*. Vol. 3, No. 3, 2017.
- Assaji, Jenny P., dan Machmuddah, Zaky. 2017. Rasio Keuangan dan Prediksi Financial Distress. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 2 (2), 2017, Hal: 58-67.
- Darmawan. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Damodaran, A. (1997). *Corporate Finance and Theory Practic*, John Wiley & Son, Inc. Hal 114-487.
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1), 322-333.
- Dwiyanti, Yulia. 2016. Kemampuan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Profitabilitas, Sebagai Indikator Dalam Memprediksi Financial Distress Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Dwijayanti, S Patricia F. 2010. Penyebab, Dampak, Dan Prediksi Dari Financial Distress Serta Solusi Untuk Mengatasi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*. Vol. 2, No. 2, Juli 2010, Hal: 191-205.
- Fahmi, Irham. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Farah, Isti. 2018. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas, Dan Sales Growth Dalam Memprediksi Terjadinya Financial Distress Menggunakan Discriminant Analysis Dan Logistic Regression Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016. *Skripsi*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J. 2003. *Principles of Managerial Finance*, 10th ed., International Editions Financial Series, Boston : Addison-Wesley.
- Gobenvy, Orchid. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2003. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hapsari, Evanny I. 2012. Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 3, No. 2, 2012, pp: 101-109.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. "Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan", Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Hartono. 2019. Memprediksi Financial Distress Dengan Menggunakan Model Altman Score, Grover Score, Zmijewski Score (Studi Kasus Pada Sub Sektor Perusahaan Perdagangan Besar. *Jwem Stie Mikroskil*. Vol.9, No. 01, April 2019.
- Hastuti, Indra dan Purwanto, Edi. 2015. Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Prediksi Financial Distres Bagi Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 –2012. STMIK Duta Bangsa Surakarta, STIE Wijaya Mulya Surakarta.
- Haq, Syahidul., Arfan, Muhammad., dan Siswar, Dana. 2013. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol. 2, No. 1, 2013.
- Hartoyo, Nico T. 2013. Prediksi Financial Distress Menggunakan Analisis Diskriminan Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011. *Jurnal Imiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. Vol. 1, No. 2.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS.
- Hidayat, Muhammad A., dan Meiranto, Wahyu. 2014. Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accountng*. Vol. 3, No. 3, 2014, Hal: 1-11.
- <http://www.idx.co.id/> (Diakses pada hari Sabtu, 25 Juli 2020).
- https://id.wikipedia.org/wiki/Bursa_Efek_Indonesia#Sejarah (Diakses pada hari Senin, 28 September 2020)
- Indriyanti, Irma T. 2010. Analisis Laporan Keuangan Dan Penggunaan Z-Score Altman Untuk Memprediksi Tingkan Kebangkrutan Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Skripsi*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Iramani, Rr. 2007. Model Prediksi Financial Distress Perusahaan Go Public di Indonesia (studi pada sector Manufacture). *Jurnal Aplikasi Manajemen*. 6(1): 183-194.
- Kartikasari, Fitria., Topowijono., Azizah., Devi F. 2014. Prediksi Kebangkrutan Berdasarkan Analisis Z- Score Altman (Studi pada kelompok Perusahaan Textile and Garment yang Terdaftar di BEI selama Tahun 2008-2012. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 9, No. 1.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Liana, Deny dan Sutrisno. 2014. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*. Vol 1, No 2.
- Mada, B.E. dan Laksito, H. 2013. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Reputasi KAP, Debt Default dan Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal Of Accounting*. 2 (4): 1-14.
- Martono dan Harijato, Agus. 2002. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia
- Marwati, Dian. 2013. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.
- Mas'ud, Imam dan Srengga, Reva Maymi. 2011. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*.
- Munawir. S. 2001. Akuntansi Keuangan dan Manajemen. Edisi Pertama. Penerbit BPFE: Yogyakarta.

- Nasser, Ety M dan Titik Aryati, 2000. "Model Analisis CAMEL untuk Memprediksi Financial Distress pada Sektor Perbankan yang go pulic" JAAI, Volume 4, No, 2, Desember.
- Nursalam. 2016. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi.4. Jakarta : Salemba Medika.
- Plat, H. & Platt, M.B. 2002. Predicting Financial Distress. *Journal of Financial Service Professional*, 56: 12-15.
- Prastowo, Dwi dan Juliaty, Rifka. 2002. Analisis Laporan Keuangan-Konsep dan Aplikasi. Cetakan Kedua. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Prayuningsih, I. G. A., Endiana, I. D. M., Pramesti, I. G. A. A., & Mariati, N. P. A. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Rasio Aktivitas Dan Pertumbuhan Penjualan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 137-147.
- Pratama, B. A., dan Widati, Wahyu L. (2015). Penggunaan Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Equity, Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Eefek Indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Students' Journal of Accounting and Banking*, 4(1).
- Rambe, Syahrul. dkk. 2015. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perkebunan yang Go Public di Indonesia, Malaysia, dan Singapura". Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Santoso, singgih. 2014. Statistik Parametrik Edisi Revisi. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Sanusi, Anwar. 2011. Metode Penelitian Bisnis. Salemba Empat. Jakarta.
- Simanjuntak, Chirston., Titik K, Farida., dan Wiwin, Aminah. 2017. The Influence of Financial Ratio to Financial Distress (Study in Transportation Companies on Listed in Indonesia Stock Exchange During 2011-2015). *Journal ISSN : 2355-9357. e-Proceeding of Management : Vol.4, No.2.*
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sulistyaningrum, Rika D. 2014. Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distess Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di BEI. *Semantic Scholar*.
- Sutrisno. 2001. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Edisi Pertama. Cetakan Kedua Ekonisia. Yogyakarta.
- Syamsudin, Lukman. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Baru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Triwahyuningtias, Meilinda dan Muharam, Harjum. 2012. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas dan Leverage terhadap Terjadinya Kondisi Finacial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). *Jurnal Manajemen*, Vol. 1, No.1, h. 1-14.
- Widarjo, Wahyu., dan Setiawan, Doddy. 2009. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Dsitress* Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 11, No. 2, 2009, Hlm. 107-119.
- Widhiari, N. L., dan Merkusiwati, N. K. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 456-469.

Yuliatri, Pratiwi. 2018. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Arus Kas Terhadap Kesehatan Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan LQ 45 Non Perbankan Yang Tidak Konsisten Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2012-2016. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.